

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yaitu tekanan darah tinggi bersifat abnormal, secara umum seseorang mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg sistolik dan lebih dari 90 mmHg diastolik. Tekanan darah tinggi sering juga disebut “*silent killer*” karena tidak memiliki tanda dan gejala, sehingga banyak orang tidak menyadarinya. Pasien Hipertensi biasanya mengetahui hal tersebut saat cek kesehatan atau sudah timbul keadaan yang berat dan serius seperti nyeri dada (*angina*), serangan jantung, bahkan gagal jantung (Rohimah, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi. Penyakit hipertensi telah menghilangkan nyawa warga dunia yaitu 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya di perkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, WHO memprediksi tahun 2025 akan ada yang datang sekitar 29% jiwa dunia terserang penyakit hipertensi. Pada saat ini pasien Hipertensi di Negara berkembang, bahwa 40% penduduk negara berkembang didunia menderita hipertensi, sedangkan negara maju mengalami hipertensi 35% (Wahyuni, 2022)

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan

penyakit ginjal yang mana pada tahun 2022 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun di Indonesia adalah 30,8%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi di dibandingkan dengan laki – laki (31,34%). Prevalensi diperkotaan lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat dengan pertambahan usia. Prevalensi penderita hipertensi pada usia > 15 tahun dikota seprovinsi lampung tahun 2020 yaitu 6.216.638 orang. Prevalensi tertinggi berada pada lampung tengah dengan 952.931 orang, dan terendah berada dipesisir barat dengan 108.879 orang. Pravelensi kasus hipertensi di kota metro yaitu 127.663 orang. Dalam upaya mengatasi hipertensi salah satunya meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan (Kemenkes, 2022).

Kepatuhan merupakan sebuah perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Notoatmojo, 2014). Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian (Septiani, 2017). Ketidakpatuhan juga dapat terjadi ketika kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, namun ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran atau pendidikan tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, salah satunya perawat dalam menjalankan peran edukator (Carpetino, 2019). Salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk menanggulangi masalah ketidakpatuhan adalah menerapkan strategi koping.

Dalam upaya mengelola kondisi kesehatan penderita hipertensi, kepatuhan terhadap rencana pengobatan dan perawatan sangat penting. Kepatuhan ini mencakup pengukuran tekanan darah secara teratur, pengaturan jadwal rutin untuk kunjungan medis, dan

mematuhi petunjuk penggunaan obat-obatan yang diresepkan. Penderita hipertensi juga perlu mengadopsi gaya hidup sehat, termasuk diet rendah garam, rutin berolahraga, dan menghindari kebiasaan merokok serta konsumsi alkohol berlebihan. Program kepatuhan juga dapat mencakup edukasi yang menyeluruh tentang pentingnya pengelolaan tekanan darah serta dukungan psikologis untuk membantu penderita mengatasi tantangan dalam menjalani pengobatan. Dengan menerapkan program kepatuhan ini, diharapkan penderita hipertensi dapat mengurangi risiko kompli klinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro telah menyediakan program pelayanan kesehatan bagi pasien hipertensi dengan memberikan program tekanan darah. Pendekatan yang dapat diambil dalam menangani masalah ketidakpatuhan salah satunya adalah dengan menerapkan strategi koping. Strategi ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan atau tekanan yang mungkin menyebabkan penderita hipertensi melanggar aturan dengan cara yang lebih efektif dan positif. Pertama, individu perlu meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku melanggar aturan, sehingga penderita hipertensi lebih termotivasi untuk mematuhi aturan. Pengelolaan stres menjadi kunci dalam mengatasi pemicu utama perilaku tidak patuh.

Koping didefinisikan sebagai upaya individu mengelola kognisi dan prilaku secara konstan, untuk mengatasi beberapa tuntutan atau menghadapi beberapa-beberapa kondisi baik dari internal maupun eksternal yang berubah. Koping yang efektif untuk dilakukan adalah koping yang membantu seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi menekan dan tidak merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya.(Andriarti dkk, 2019).

Studi pendahuluan dilaksanakan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro merupakan Rumah Sakit yang dimiliki oleh Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) ini terletak di JL. Jendral Sudirman no.156, Metro, Kec.

Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Poli penyakit dalam yang di gunakan studi pendahuluan merupakan ruang rawat jalan bagi pasien yang melakukan kontrol rutin setiap bulannya, contohnya pasien dengan hipertensi. Hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan pada tanggal 23 November 2023 didapatkan hasil wawancara dari 10 pasien hipertensi dengan perawat dibagian poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro bahwa pasien dengan Hipertensi, sebanyak 7 dari 10 pasien tidak melakukan kontrol rutin tekanan darah karena berbagai alasan, seperti kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kontrol kesehatan, kendala ekonomi, keterbatasan waktu, dan akses yang sulit ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pengalaman buruk dengan layanan kesehatan, ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, serta kurangnya dukungan sosial juga menjadi faktor penghambat. Pasien juga sering kali lebih memilih pengobatan alternatif atau mengabaikan kontrol karena merasa sehat, serta terkendala oleh adanya penyakit lain yang lebih prioritas. Semua faktor ini menekankan perlunya edukasi dan dukungan yang lebih untuk mendorong kepatuhan pasien dalam kontrol hipertensi.

Fenomena yang terjadi di Poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo adalah pasien hipertensi tidak rutin kontrol tekanan darah dan 6 dari 10 didapatkan dari hasil wawancara menggunakan kuisioner hasil koping maladaptif. Hasil studi awal dilanjutkan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 dengan melakukan studi dokumentasi pada 10 rekam medik pasien RS Mardi Waluyo Metro khususnya pada kunjungan rawat jalan bulan Agustus, September, Oktober, didapatkan hasil sebanyak 4 pasien yang tidak melakukan kontrol rutin setiap bulannya, dan di hari yang sama di lakukan wawancara dengan 2 pasien yang berkunjung ke klinik penyakit dalam didapati 1 pasien rutin mengontrolkan tekanan darah di poli penyakit dalam setiap bulannya dan 1 pasien tidak rutin mengontrolkan tekanan darahnya karena merasa sehat dan tidak ada keluhan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan koping individu dengan Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di klinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan koping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis karakteristik data responden berdasarkan umur, jenis kelamin di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
- b. Mengetahui koping individu di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- c. Mengetahui kepatuhan kontrol tekanan darah di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
- d. Mengetahui keeratan hubungan koping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi mahasiswa keperawatan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk melakukan penelitian selanjutnya dan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan koping individu terhadap tingkat kepatuhan pasien kontrol tekanan darah.

2. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada Rumah Sakit Mardi Waluyo untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mengurangi, mencegah dan merawat pasien hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Merupakan proses belajar secara sistematis dan logis yang menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang riset keperawatan.
- b. Mendapatkan gambaran nyata tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertens

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.
Keaslian penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persaman	Perbedaan
1.	(Djibu, 2021)	Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> metode penelitian yang digunakan mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan menggunakan pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Subjek yang digunakan adalah seluruh pasien penderita hipertensi di 	<p>Hasil penelitian yang di dapatkan dari 60 responden, yang memilih peran perawat baik 34 orang dengan kepatuhan sedang (71,7%) dengan kepatuhan tinggi (11,7%), responden yang memilih peran perawat buruk dengan kepatuhan rendah (16,7%), maka dapat disimpulkan peran perawat dengan kepatuhan terdapat pengaruh dengan signifikan $p=0,000$ dimana hasil dibawah 0,005 maka terdapat pengaruh antara peran perawat sebagai</p>	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti dahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang penyakit hipertensi. Subjek peneliti dahulu dengan sekarang sama sama seluruh pasien yang menderita hipertensi. 	<ol style="list-style-type: none"> tempat dilakukannya penelitian, peneliti dahulu melakukannya di puskesmas dan peneliti sekrg di rumah sakit. Variable independen peneliti dahulu peran perawat sebagai edukator Teknik pengambilan sampel pada peneliti dahulu menggunakan teknik

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persaman	Perbedaan
			<p>Puskesmas Dinoyo Kota Malang.</p> <p>4. Teknik pengambilan sampel <i>Purposive sampling</i> yaitu memilih penderita hipertensi sesuai dengan kriteria inklusi.</p> <p>5. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrument berupa kuisioner kepatuhan minum obat menggunakan MMAS.</p> <p>6. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariante dengan menggunakan uji mann – whiney.</p>	<p>edukator dengan kepatuhan minum obat. Maka semakin baik peran perawat sebagai edukator maka semakin patuh pasiennya minum obat.</p>		<p><i>purposive sampling</i></p>
2.	(Mad Zaini et al., 2022)	Mekanisme koping dan tingkat stress	1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	Hasil penelitian terkait data demografi pasien menunjukkan bahwa sebagian besar	1. Subjek peneliti dahulu dan sekarang	1. Teknik pengambilan sampel peneliti

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pada pasien hipertensi	<p>2. Subjek penelitian ini adalah pasien hipertensi di rawat jalan yang melakukan kontrol minimal 2 kali dalam kurun waktu 2 bulan, dan berusia 30 tahun. Sebanyak 54</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel secara <i>consecutive sampling</i>.</p> <p>4. Instrument yang digunakan kuesioner <i>Jalowiec Coping scale</i> dan <i>Depression, anxiety, stress scale</i>. Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai <i>cronbach alpha</i> 0,613.</p> <p>5. Data dimalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui mekanisme koping dan tingkat stress, sedangkan analisis bivariate untuk</p>	<p>responden adalah perempuan (68%) dan berusia 56-65 tahun (48,1%). Berdasarkan pada data Error! Reference source not found, menunjukan bahwa seluruh responden memiliki mekanisme koping yang adaptif. Sedangkan tingkat stress pada responden sebagian besar adalah tingkat stress kategori normal (59,3%). Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi antara tingkat stress dengan mekanisme koping yang dimiliki penderita hipertensi.</p>	<p>sama sama pasien hipertensi di rawat jalan.</p> <p>2. Peneliti dahulu dan sekarang sama sama melakukan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>dahulu menggunakan <i>consecutive sampling</i>, sedangkan peneliti sekarang menggunakan <i>pribability sampling</i>.</p> <p>2. Variable dependen pada peneliti dahulu adalah tingkat stress</p> <p>3. Instrument pengumpulan data yang dipakai peneliti dahulu adalah kuesioner</p>

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			mengetahui hubungan mekanisme coping dengan tingkat stress pada pasien hipertensi.			<p><i>jalowiec Coping scale dan Depression anxiety stress scale</i></p> <p>4. Variable yang digunakan peneliti dahulu hanya satu variable sedangkan peneliti sekarang menggunakan 2 variabel</p>
3.	(Imelda & Indonesia, 2022)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan	<p>1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. desain penelitian ini korelasional yaitu penelitian yang</p>	Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dengan karakteristik umur, ditemukan bahwa mayoritas responden yang interval usianya 26-35	1. Peneliti dahulu dan sekarang sama sama melakukan penelitian	1. Dalam penelitian dahulu peneliti meneliti tentang

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persaman	Perbedaan
		Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia	bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dengan variable dependen dan menguji berdasarkan teori yang pernah ada. 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variable dependen yang dilakukan satu kali dalam satu waktu. 4. Polipasi target merupakan populasi	tahun sebanyak 18 orang (48,6 %) sedangkan minoritas responden yang interval usinyanya 44-55 tahun yang jumlahnya 4 orang (10,8%). Sedangkan data yang di peroleh dari karakteristik jenis kelamin mayoritas responden laki laki sebanyak 29 orang (78,4%). Dan data yang didapat dari karakteristik berdasarkan pekerjaan responden mayoritas responden berdasarkan pekerjaan wiraswata sebanyak 15 oang (40,5%), sedangkan minoritas adalah PNS	di rumah sakit 2. Variable dependen peneliti dahulu dan sekarang sama sama Tingkat Kepatuhan Kontrol Rutin.	penyakit diabetes mellitus sedangkan n peneliti sekarang meneliti tentang penyakit hipertensi 2. Variable independen peneliti dahulu adalah dukungan keluarga sedangkan n peneliti sekarang variabel

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persaman	Perbedaan
			<p>yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan.</p> <p>5. Penentuan asampel pada penelitian ini menggunakan aplikasi <i>G-Power</i> versi 3.1.9.7 dengan 0.85. selanjutnya diinput ke aplikasi dengan uji-T, <i>one tail</i>, <i>effect size</i> 0.56, <i>alpha error</i> 0.05, dan <i>power</i> 0.80, maka diperlukan minimal 34 ditambah kemungkinan error 10%, maka responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini</p>	<p>sebanyak 8 orang ($21,6\%$). Data yang didapat dari karakteristik responden dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 orang ($54,1\%$), dan dukungan keluarga yang tidak baik adalah 17 orang ($45,9\%$). Data dari karakteristik responden kepatuhan melakukan kontrol rutin DM, responden yang patuh melakukan kontrol rutin adalah 20 orang ($54,1\%$), dan responden yang tidak patuh sebanyak 17 orang ($45,9\%$). Dengan demikian hasil analisis yang menggunakan</p>		<p>independennya adalah Hubungan koping individu</p> <p>3. Peneliti dahulu melakukan penelitian di RSUD sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di rumah sakit swasta.</p>

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persaman	Perbedaan
			<p>adalah berjumlah 37 orang.</p> <p>6. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariate.</p>	<p>sistem SPSS uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara Dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin di RSUD dengan hasil $p = 0,017$, jadi dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan melakukan kontrol rutin pada pasien diabetes mellitus.</p>		<p>4. Metode pengambilan sampel peneliti dahulu adalah <i>cross sectional</i></p>